

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan pasal 1 ayat 2). Definisi tersebut menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) bagi masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek dalam operasionalnya.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting karena merupakan bentuk upaya dalam mengantisipasi jika di khawatirkan akan mengalami kerugian di dalam bank. Upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas aset yang sehat pula, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank di samping aturan lain yang berfungsi sebagai *prudential banking supervisor*, sehingga bank tidak goyah dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).Tabel 1.1 menunjukkan posisi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Devisa.

Tabel 1.1
POSISI PERMODALAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON-DEVISA
TAHUN 2014 – 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama BUSN Non Devisa	Kecukupan Modal Inti										
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata Tren	
1	PT Bank Amar Indonesia	94.42	145.80	51.38	125.65	-20.16	84.86	-40.79	43.42	-	41.44	-12.75
2	PT Bank Andara	44.18	28.60	-	77.76	49.16	98.28	20.52	80.66	-	17.62	9.12
3	PT Bank Artos Indonesia	16.99	19.16	2.17	22.83	3.67	22.83	0.00	20.87	-1.96		0.97
4	PT Bank BCA Syariah	29.57	34.33	4.76	36.78	2.45	29.39	-7.39	24.80	-4.59		-1.19
5	PT Bank Bisnis Internasional	31.39	47.33	15.94	55.55	8.22	53.46	-2.09	82.45	28.99		12.77
6	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	31.24	30.50	-0.74	26.84	-3.66	25.83	-1.01	27.55	1.72		-0.92
7	PT Bank Fama Internasional	24.26	27.33	3.07	25.96	-1.37	27.75	1.79	27.93	0.18		0.92
8	PT Bank Harda Internasional, Tbk	15.73	21.90	6.17	21.73	-0.17	19.60	-2.13	20.33	0.73		1.15
9	PT Bank Ina Perdana	24.94	19.66	-5.28	30.36	10.70	66.43	36.07	59.80	-6.63		8.72
10	PT Bank Jabar Banten Syariah	15.78	22.53	6.75	18.25	-4.28	16.25	-2.00	16.29	0.04		0.13
11	PT Bank Jasa Jakarta	23.37	28.15	4.78	32.32	4.17	31.86	-0.46	33.14	1.28		2.44
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	13.74	16.13	2.39	22.23	6.10	14.80	-7.43	15.80	1.00		0.52
13	PT Bank Mandiri Taspen	19.69	43.34	23.65	31.32	-12.02	22.32	-9.00	17.05	-5.27		-0.66
14	PT Bank Mitraniaga	18.53	15.20	-3.33	17.91	2.71	18.36	0.45	17.26	-1.10		-0.32
15	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	25.69	20.30	-5.39	18.17	-2.13	11.51	-6.66	25.97	14.46		0.07
16	PT Bank Royal Indonesia	28.56	35.55	6.99	30.66	-4.89	47.48	16.82	58.35	10.87		7.45
17	PT Bank Sahabat Sampoerna	23.50	17.03	-6.47	18.28	1.25	19.93	1.65	18.91	-1.02		-1.15
18	PT Bank Syariah Bukopin	15.85	17.50	1.65	17.00	-0.50	19.20	2.20	17.92	-1.28		0.52
19	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	33.88	19.96	-	23.80	3.84	28.91	5.11	39.69	10.78		1.45
20	PT Bank Victoria International, Tbk	18.40	19.34	0.94	24.58	5.24	18.17	-6.41	17.32	-0.85		-0.27
21	PT Bank Victoria Syariah	15.27	16.14	0.87	15.98	-0.16	19.29	3.31	21.18	1.89		1.48
22	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	15.20	15.76	0.56	21.38	5.62	18.18	-3.20	20.29	2.11		1.27
23	PT Prima Master Bank	14.18	18.75	4.57	17.47	-1.28	18.60	1.13	17.54	-1.06		0.84
	Rata - Rata Tren	25.84	29.58	3.74	31.86	2.28	32	0.02	31.50	-0.38		1.41

Sumber : Laporan Publikasi OJK

Permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa seharusnya memiliki peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, apabila dicermati lebih jauh ternyata dari dua puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat tujuh bank yang memiliki tren negatif. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada PT. Bank Amar Indonesia, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank

Dinar Indonesia, PT. Bank Mandiri Taspen, PT. Bank Mitraniaga, PT. Bank Sahabat Sampoerna, dan PT. Bank Victoria International, Tbk. Oleh Karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab penurunan permodalan pada BUSN Non Devisa. Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan yaitu CAR yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Faktor-faktor yang mempengaruhi CAR dalam penelitian ini terdiri dari Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas, Efisiensi Operasional dan Profitabilitas.

Aspek likuiditas juga berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal yang tersedia. Pengelolaan likuiditas tergolong cukup sulit karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu tanpa adanya perjanjian terlebih dahulu, oleh karenanya bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko likuiditas. LDR berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan total kredit yang diberikan ke masyarakat lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga diterima. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi apabila dana pihak ketiga lebih besar daripada total kredit yang diberikan. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal menurun sehingga CAR turut menurun.

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap risiko likuiditas. IPR berpengaruh positif apabila terjadi peningkatan pada surat-surat

berharga yang peningkatannya lebih besar dibandingkan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif apabila peningkatan total dana pihak ketiga lebih besar daripada peningkatan surat-surat berharga. Hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan bunga, laba dan modal meningkat sehingga CAR juga mengalami penurunan.

Kualitas aset produktif atau *earnings asset quality* merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aset produktif berdasarkan kriteria tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kualitas aset adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, dimana peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya pendapatan bunga, laba dan modal menurun sehingga CAR juga turun. APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Apabila aset produktif yang bermasalah lebih tinggi dibandingkan kenaikan aset produktif. Hal ini menyebabkan turunnya pendapatan yang diperoleh bank, laba juga menurun. Akibatnya permodalan menurun dan ini otomatis menurunkan CAR.

Sensitivitas merupakan cadangan yang digunakan untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi loss sebagai akibat fluktuasi suku bunga. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko sensitivitas adalah *Interest Rate Ratio* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas namun juga dapat berpengaruh negatif. Hal ini terjadi apabila pendapatan bunga

mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba bank akan meningkat, permodalan juga meningkat sehingga CAR turut meningkat. Sebaliknya bila pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, akibatnya laba bank menurun dan modal bank juga menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna. Semakin efisien perusahaan menggunakan total asetnya, maka total *cost* akan semakin kecil dan *net profit* akan semakin besar. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko efisiensi operasional adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi apabila biaya operasional mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan modal juga menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan dalam menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diukur dengan perbandingan laba yang diperoleh dengan jumlah aset atau modal perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk

mengukur risiko profitabilitas adalah ROA.ROA memiliki pengaruh positif terhadap risiko likuiditas.Hal tersebut terjadi karna peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total aset.Sehingga modal bank meningkat dan CAR turut mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan diatas maka Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?

8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?
10. Manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh kontribusi dominan terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa ?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang permasalahan dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada BUSN Non-Devisa.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank BUSN Non-Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bank dalam mengelola aspek perbankan khususnya permodalan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah manfaat bagi peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

c. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga institusi STIE Perbanas dalam memberikan pengajaran mengenai mata kuliah perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang diperoleh dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana tahapan hubungan variabel yang diteliti dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam memecahkan masalah.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini dijelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.